

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Kapuas Hulu bukan merupakan kota sampel inflasi, angka inflasi mengacu pada kota terdekat yaitu Kabupaten Sintang, berdasarkan data rilis BPS di bulan Oktober 2022 inflasi Kabupaten Sintang tercatat sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 121,19, pada bulan November 2022 inflasi Kabupaten Sintang tercatat sebesar 0,01 persen dengan IHK 121,31 dan pada bulan Desember 2022 inflasi kabupaten Sintang tercatat sebesar 6,50 persen.

Kegiatan pemantauan harga di Kabupaten Kapuas Hulu dilaksanakan pada 23 kecamatan namun hanya 4 kecamatan yang menjadi sampel perhitungan yaitu Putussibau, Kecamatan Jongkong, Kecamatan Semitau dan Kecamatan Badau. dari hasil pemantaaun harga di triwulan IV 2022 haarga rata-rata komoditas yang terjadi sebesar -0,133 persen dimana pada triwulan 4 (empat) harga rata-rata komoditas mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan 3 (tiga) yang tercatat sebesar 0,04 persen.

Pada bulan Oktober 2022 tidak terjadi perubahan harga rata-rata komoditas dalam arti bahwa rata-rata harga sama dengan bulan September 2022 namun demikian tetap terjadi perubahan harga pada masing-masing komoditas yaitu

Komoditas	persen kenaikan	harga rata-rata di bulan sebelumnya	Harga rata-rata dibulan ini	Harga tertinggi di bulan ini
1. Kopi bubuk cap obor	5,60	44.625/Kg	47.125/Kg	55.000/Kg
2. Tepung terigu	8,99	13.375/Kg	14.578/Kg	15.000/Kg
3. Tepung kanji lokal	2,70	13.875/Kg	14.250/Kg	15.000/Kg
4. Sotong	0,66	94.688/kg	95.313/Kg	125.000/Kg
5. Kacang kedelai	0,47	16.375/Kg	16.453/kg	18.000/Kg
6. Kacang tanah	3,87	32.250/Kg	33.500/kg	35.000/Kg
7. Kacang hijau	1,27	29.500/Kg	29.875/Kg	35.000/Kg
8. Cabe rawit	1,48	105.000/Kg	106.563/Kg	145.000/kg
9. Sawi	9,50	35.500/Kg	38.875/kg	40.000/kg
10. Mie instan	1,56	112.438/kg	114.188/Kg	125.000/Kg
11. BBM (pertalite)	2,00	12.500/L	12.750/L	14.000/L
12. BBM (pertamax)	0,99	12.625/L	12.750/L	16.000/L
13. BBM (Solar)	11.32	13.250/L	14.750/L	16.000/L
14. Gas LPG 3 Kg	4,30	17.563/Tabung	28.750/Tabung	30.000/Tabung

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga di bulan Oktober 2022 adalah beras

cap lilin 3,47 %, Gula pasir 2,04 %, Minyak goreng curah 8,33 %, minyak kemasan bimolil 0,58 %, Daging sapi 1,63 %, Daging ayam ras 2,43 %, Ikan toman 0,99 %, Bawang merah 10,84 %, Bawang putih 1,46 %, Cabe merah keriting 8,57 %, Cabe kering 8,33 %, Ikan asin toman 1,13 %, Ikan asin lais 0,63 %, Salai lais 4,67 %, Udang ebi 8,85 %, minyak tanah 6,47 %, Gas LPG 5,5 kg 5,12 %, Gas LPG 12 Kg 2,55%. Selain itu terdapat beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga yaitu beras lokal, beras cap maddu tupai, teh celup, ikan tongkol, udang suluh, ikan kembung, jagung, wortel, daun ubi, kangkung, mie instan, margarin dan BBM jenis premium

Di bulan November 2022 rata-rata harga komoditas tidak mengalami perubahan dengan kata lain fluktuasi perubahan harga tetap, namun demikian dilihat dari per item komoditas yang ada tetap terjadi perubahan harga. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah beras lokal standar 29,85 %, beras cap lilin 3,59 %, kopi bubuk cap obor 0,66 %, teh 0,46 %, tepung terigu segitiga biru 0,32 %, sotong 1,96 %, Bawang merah 3,37 %, Bawang putih 0,08 %, kacang kedelai 0,28%, Kacang tanah 0,13 %, Kacang hijau 0,41 %, Cabe kering 3,89 %, Cabe besar 2,00%, Ikan asi lais 0,63%, Salai lais 2,45%, Margarin 0,97 %, Minyak tanah 6,02 %, Gas LPG 3 Kg 1,73%. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Ikan toman 1,88 %, Ikan kembung 4,02 %, Cabe rawit 2,63 %, Kol 5,23 %, Sawi manis 6,75 %, Mie instan 0,60 %, telur ayam ras 1,67 %. Sedangkan komoditas yang tidak mengalami perubahan harga pada bulan ini adalah beras cap madu tupai, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, ikan tongkol, udang suluh, cabe merah kering, kentang, daun ubi, kangkung, bayam, udang ebi, garam beryodium, BBM premium, Pertalite, Pertamax, solar, Gas LPG 5,5 Kg, Gas LPG 12 Kg.

Sama seperti bulan November pada bulan Desember 2022 rata-rata harga komoditas tidak mengalami perubahan dengan kata lain fluktuasi perubahan harga tetap, namun demikian dilihat dari per item komoditas yang ada tetap terjadi perubahan harga. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah Beras lokal 0,07 %, Beras cap lilin 0,57 %, Beras cap madu tupai, 0,47 %, Gula pasir 0,20 %, Kopi bubuk cap obor 0,65 %, Teh bendera 0,27 %, Tepung segi tiga biru 0,21 %, Minyak goreng curah 0,42 %, Minyak goreng kemasan cap bimoli 0,22 %, Ikan toman 0,32 %, Udang suluh 9,37 %, Ikan kembung 0,69 %, Bawang merah 0,65 %, Kacang kedelai 0,18 %, Cabe merah keriting 2,73 %, Cabe rawit 3,46 %, Sawi 3,44 %, Ikan asin lais 0,15 %, Mie instan 0,22 %, Margarin 1,52 %, Gas LPG 3 Kg 1,17 %. Untuk komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Daging ayam broiler 0,31 %, Ikan tongkol 2,38 %, Sotong 0,16 %, Bawang putih 1,57 %, Cabe kering 1,09 %, Kentang 10,09 %, Kol 15,05 %, Wortel 2,74 %, Ikan teri 9,04 %, Udang ebi 1,79 %. Sedangkan komoditas yang tidak mengalami perubahan harga adalah tepung kanji lokal, telur ayam ras, kacang tanah, kacang hijau, jagung, daun ubi, kangkung, bayam, ikan asin toman, salai lais, garam beryodium dan BBM.

Pada triwulan ke 4 (empat) ini rata-rata kenaikan harga terbesar disumbangkan oleh komoditas lokal disusul oleh tepung terigu segitiga biru, dan untuk harga komoditas penting lainnya yang menyumbangkan kenaikan harga adalah sotong, udang suluh, wortel, sawo, cabe rawit, kacang hijau, kacang tanah. Sedangkan komoditas penahan kenaikan harga adalah gula pasir, minyak goreng, ikan kembung, bawang merah, bawang putih, kentang, dan kol. Kenaikan harga yang utama disebabkan oleh banyaknya permintaan terhadap komoditas tertentu karena menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru 2023, selain itu kondisi cuaca yang tidak mendukung sehingga terjadi kegagalan panen di daerah produksi dan belum memasuki masa panen di wilayah lokal namun demikian juga terjadi penurunan dan stabilnya harga komoditas yang disebabkan oleh stock yang tetap terjaga dan stabilnya permintaan

namun perlu terus diwaspadai resiko ke depan oleh terhadap kemungkinan terjadinya kenaikan harga BBM dan gas LPG yang disebabkan oleh masih terjadinya perang Ukraina dan Rusia mengingat Ukraina sebagai penghasil gas dunia terbesar sehingga dengan kondisi ini dapat diprediksi dapat menyebabkan inflasi dunia juga menjadi penyebab resiko inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Di saat ini perkembangan investasi lebih tertarik pada sektor keuangan dari pada sektor riil karena investor akan melihat dari sisi likuiditasnya, karena investor akan membandingkan return antara sektor riil dengan sektor keuangan terutama apabila dibandingkan dengan tingkat inflasi. Selain itu sektor riil dipandang banyak memiliki hambatan seperti dari sisi kemudahan dan dari sisi cost ekonomi. Pada kenyataannya terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penghambat investasi di sektor riil, terdapat 3 (tiga) faktor utama yang dapat menjadi kendala dalam investasi di sektor riil, yaitu :

1. Kebijakan di bidang industri yang masih lemah dan tidak terfokus seperti stabilitas politik dan penegakan hukum, peraturan ketenagakerjaan, kebijakan energi (bahan bakar minyak dan listrik), kebijakan lingkungan, pengawasan barang beredar dan impor ilegal dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan iklim usaha dalam negeri tidak kondusif.
2. Kebijakan fiskal yang tidak komprehensif karena lebih difokuskan pada upaya pencapaian target penerimaan negara sesaat sedangkan jangka panjang seperti kontinuitas industri diabaikan.
3. Kebijakan moneter yang masih belum memihak pada sektor riil karena beberapa sektor dianggap beresiko tinggi misalnya fungsi intermediasi perbankan tidak optimal, suku bunga bank tinggi jika dibandingkan dengan bunga simpanan, likuiditas keuangan dilembaga keuangan/bank untuk sektor industri rendah.

Perkembangan ekonomi makro di Kabupaten Kapuas Hulu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Dalam struktur perekonomian terbuka dimana Indonesia ikut dan aktif dalam globalisasi kinerja ekonomi makro nasional dan daerah cukup rentan terhadap gejolak ekonomi eksternal namun signifikan tidaknya gejolak eksternal tersebut sangat tergantung pada karakteristik ekonomi daerah Kabupaten Kapuas Hulu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB dimana PDRB menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu. PDRB Kapuas Hulu atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai 11,07 triliun rupiah dengan kontribusi terbesar pada sektor konstruksi (23,38%), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (22,90 %), sektor industri pengolahan (11,49 %), dilihat dari strukturnya selama 5 (lima) tahun terakhir, tampak bahwa sektor konstruksi dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dikatakan sebagai sektor utama. Ekonomi tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,43 persen, kenaikan ini merupakan awal dari perbaikan dampak pandemi yang sudah dirasakan sejak tahun 2020 hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan dari sektor jasa, kesehatan dan kegiatan sosial yang mencapai 27,15 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan memungkinkan untuk terjadinya peningkatan produksi dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka inflasi akan turun dan

harga barang akan relatif terjangkau. Memperhatikan data perkembangan harga pada triwulan 4 (empat) tahun 2022 dimana rata-rata perubahan harga yang terjadi sebesar -0,13 persen yang dibandingkan dengan rata-rata perubahan harga pada triwulan 3 (tiga) tahun 2022 yang tercatat sebesar 1,00 persen mengalami penurunan sebesar 1,13 point. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada triwulan ini adalah beras lokal, tepung terigu segitiga biru, sotong, udang suluh, wortel, sawi, cabe rawit, kacang hijau dan kacang tanah.

Fluktuasi harga komoditas pokok di Kabupaten Kapuas Hulu dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu :

a. Kondisi geografis wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yang terletak paling ujung dan berjarak 814 Km dari ibukota provinsi, menyebabkan transportasi logistik memerlukan waktu yang cukup lama, dan jalur transportasi yang panjang sehingga memerlukan cost yang lebih besar.

b. Struktur geografis wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yang berbentuk seperti cekungan kawah menyebabkan beberapa wilayah di daerah Kabupaten Kapuas Hulu rentan terendam air.

c. Karena masih kurangnya produksi bahan pangan lokal maka hampir seluruh kebutuhan pokok masyarakat didatangkan dari luar daerah terkecuali beberapa komoditas jenis ikan sungai dan beras lokal. Karena kabupaten Kapuas Hulu bukan daerah produksi beberapa komoditas pertanian yang diproduksi dari hasil petani lokal seperti cabe rawit, cabe besar, cabe merah, sayuran, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam broiler, daging sapi. Belum mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sehingga masih didatangkan dari luar daerah.

d. Faktor perubahan iklim yang mempengaruhi cuaca sehingga dapat menjadi penyebab terjadinya fluktuasi produksi komoditas pertanian.

e. Faktor ketersediaan infrastruktur seperti akses jalan.

f. Faktor permintaan masyarakat akan komoditas pangan tertentu pada waktu tertentu seperti pada waktu menjelang hari besar keagamaan dan momen perayaan tertentu seperti tahun baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kapuas Hulu adalah melaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi dalam tim di daerah, sebagai upaya menekan terjadinya inflasi maka dilaksanakan operasi pasar, penggunaan dana BTT sebagai upaya menjaga daya beli masyarakat dengan adanya bantuan sosial dan penciptaan lapangan kerja, untuk stabilisasi harga selain dilaksanakan operasi pasar juga diberikan subsidi kepada pelaku usaha dalam hal ini pada bidang transportasi air dimana transportasi ini memerlukan biaya yang cukup tinggi sehingga diberikan subsidi BBM. Selain itu terus dilakukannya monitoring harga untuk memantau fluktuasi harga di daerah dan menjaga stabilisasi stok kebutuhan pokok barang dengan melakukan koordinasi kepala pelaku usaha dan distributor juga dengan BULOG Putussibau. Selain itu dilaksanakan SIDAK ke pasar-pasar tradisional dan pasar modern selain untuk memantau harga dan stok barang juga untuk memantau kelayakan konsumsi barang yang beredar di masyarakat yang dijual di pasar. Melaksanakan program ketahanan pangan keluarga, bekerjasama dengan PKK Kabupaten dengan melalui program ketahanan pangan

dimana dilakukan penanaman pada pekarangan rumah dan kebun, melakukan kegiatan peternakan di rumah dan bekerjasama dengan pihak terkait seperti Dandim dalam program pembukaan lahan pertanian untuk penanaman tanaman hortikultura seperti cabe dan sayuran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Masih terjadinya pembatasan akibat pandemi covid-19 di tahun 2022 menyebabkan beberapa wilayah melakukan pembatasan namun pada tahun ini beberapa wilayah sudah membuka akses perdagangan wilayahnya walaupun masih dalam kontrol yang ketat dan tidak terkecuali daerah perbatasan negara Indonesia-Malaysia khususnya di wilayah Badau Kabupaten Kapuas Hulu sehingga menyebabkan terjadi arus keluar masuk barang yang sangat berdampak pada ketersediaan komoditas di Kapuas Hulu khususnya kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, namun untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan stock kebutuhan pokok, memperlancar arus distribusi barang dan menjaga stabilitas harga maka arus barang didatangkan dari pontianak dan sintang melalui jalur semitau dan putussibau.

Faktor banyaknya permintaan akan kebutuhan komoditas tertentu juga menjadi penyebab kenaikan harga pada menjelang natal dan tahun baru 2023, terjadinya perubahan dimana terjadinya hujan dan banjir di beberapa daerah dan kemarau di daerah lainnya menyebabkan gagal pada daerah produksi, hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga, namun untuk kelancaran distribusi barang di Kabupaten Kapuas Hulu sangatlah terjamin karena telah didukung oleh infrastruktur jalan yang baik.

Langkah-langkah kebijakan inflasi yang telah dilakukan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai upaya untuk pengendalian kenaikan harga di Kabupaten Kapuas Hulu adalah :

Melakukan koordinasi anggota TPID Kabupaten Kapuas Hulu dan melakukan koordinasi pada menjelang hari besar keagamaan, melaksanakan pemantauan harga/jasa dan stock barang kebutuhan masyarakat secara berkala, lebih meningkatkan kemampuan daerah dalam menyediakan barang dan jasa sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, melaksanakan SIDAK pasar secara berkala, tetap menjaga daya beli masyarakat dan menghimbau masyarakat untuk bijak dalam berbelanja, meningkatkan infrastruktur seperti jalan, sarana prasarana (pasar, TPI) untuk mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa dan tetap menghimbau masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan sebagai usaha preventif dalam mencegah merebaknya covid-19.

Upaya penyediaan barang dan jasa tidak terlepas dari peranan berbagai sektor dalam bidang perekonomian yang bersangkutan sehingga memiliki kekuatan untuk mendorong sektor lainnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk dapat berkembang sehingga sektor lain tersebut dapat mengalami pertumbuhan yang pesat yang pada akhirnya menimbulkan dampak multiplier terhadap perekonomian daerah secara luas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Dilaksanakan koordinasi secara kontinyu baik dalam anggota tim pengendalian inflasi Kabupaten Kapuas Hulu maupun dengan tim TPID, TPIP dan TPIN.

b. Secara kontinyu melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat dan stock

ketersediaan pangan

- c. Melaksanakan kegiatan stabilitas harga dengan terus berkoordinasi antara instansi perangkat daerah yang tergabung dalam tim pengendalian inflasi daerah.
- d. Terus meningkatkan program ketahanan pangan di daerah dan menjaga kelancaran arus distribusi barang.
- e. Melaksanakan kegiatan penanaman tanaman pangan/hortikultura dan peternakan dengan memberdayakan masyarakat, PKK dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
- f. Menghimbau lembaga pendidikan untuk melaksanakan program kebun sekolah.
- g. Memberikan bantuan sosial dan jaminan sosial bagi masyarakat untuk menjaga daya beli masyarakat dan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan melalui stabilisasi UMKM.
- h. Peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung untuk menjamin kelancaran distribusi barang dan jasa di seluruh wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.
- i. Merealisasikan pelaksanaan kegiatan perlindungan sosial sebagai dampak inflasi melalui kegiatan :
 - 1. Bantuan sosial kesejahteraan keluarga dan bantuan sosial untuk UMKM/pelaku usaha dengan total anggaran Rp. 1.814.598.800,00.
 - 2. Penciptaan lapangan kerja berupa kegiatan padat karya untuk masyarakat dengan total anggaran Rp. 400.000.000,00
 - 3. Pemberian subsidi transportasi angkutan jalan dan angkutan sungai dengan total anggaran Rp. 748.117.864,00
 - 4. Kegiatan perlindungan sosial berupa pelaksanaan operasi pasar murah sembako dengan total anggaran Rp. 235.516.800,00.